

Nama : Anggit Yunizar

NPM : 2413031046

Kelas : 24B

"Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Isu Ekonomi Aktual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA X pada Mata Pelajaran Ekonomi"

A. Latar Belakang Masalah (Permasalahan Utama)

Bagian ini menguraikan alur logis dari kondisi ideal pembelajaran ekonomi yang diharapkan menuju kondisi nyata (fenomena/gap) yang ditemukan di lapangan. Susun dengan pola piramida terbalik: umum, khusus, fokus masalah.

- Kondisi ideal: pembelajaran ekonomi seharusnya melatih siswa berpikir kritis dalam menganalisis fenomena ekonomi aktual (inflasi, pengangguran, kebijakan pemerintah, dsb), bukan sekadar menghafal konsep.
- Kondisi nyata: hasil observasi/wawancara awal atau data studi pendahuluan di SMA X menunjukkan pembelajaran ekonomi masih didominasi metode ceramah/konvensional, siswa cenderung pasif, dan kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah (dapat didukung data nilai ulangan, hasil pra-survei, atau observasi kelas).
- Kesenjangan (gap): perlu solusi model pembelajaran yang mendorong siswa aktif menganalisis masalah nyata, Problem Based Learning (PBL) berbasis isu ekonomi aktual dipilih sebagai alternatif solusi karena mendekatkan materi ekonomi dengan konteks kehidupan siswa.
- Urgensi penelitian: pentingnya menguji secara empiris (kuantitatif) apakah penerapan model PBL berbasis isu ekonomi aktual benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga hasilnya dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Contoh poin yang dapat disesuaikan dengan kondisi riil di SMA X:

- Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- Metode pembelajaran ekonomi yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan kurang variatif.
- Kurangnya pemanfaatan isu/permasalahan ekonomi aktual sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran.
- Minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah selama pembelajaran.
- Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah.

- Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang teridentifikasi, penelitian dibatasi agar fokus dan terukur. Contoh pembatasan:

- Penelitian difokuskan pada pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbasis isu ekonomi aktual (variabel bebas) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (variabel terikat).
- Materi ekonomi dibatasi pada satu/dua kompetensi dasar tertentu yang relevan dengan isu ekonomi aktual (misalnya materi ketenagakerjaan, inflasi, atau kebijakan ekonomi).
- Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X/XI SMA X pada semester dan tahun ajaran tertentu.

D. Rumusan Masalah

Karena penelitian ini bersifat eksperimen/pengaruh, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis isu ekonomi aktual?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis isu ekonomi aktual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA X pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sejalan (satu per satu) dengan rumusan masalah di atas, menggunakan kata kerja operasional seperti "mendeskripsikan", "mengetahui", dan "menguji":

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menerapkan model PBL berbasis isu ekonomi aktual.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.
3. Menguji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbasis isu ekonomi aktual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA X pada mata pelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

- Manfaat teoretis: memperkuat kajian mengenai penerapan model PBL berbasis isu aktual dalam pembelajaran ekonomi serta kontribusinya terhadap kemampuan berpikir kritis.
- Manfaat praktis bagi guru: sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- Manfaat praktis bagi sekolah: sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan kebijakan pembelajaran ekonomi.
- Manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya: sebagai referensi untuk penelitian sejenis dengan variabel atau konteks yang berbeda.

BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, DAN HIPOTESIS

A. Grand Theory / Kajian Teori

Grand theory adalah landasan teori utama yang menaungi kedua variabel penelitian. Susun dari teori paling umum (grand theory) ke teori yang lebih spesifik (middle range theory) untuk setiap variabel.

1. Variabel Bebas Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Isu Ekonomi Aktual

- Grand theory yang relevan: teori belajar konstruktivisme (Piaget, Vygotsky) yang menjadi dasar filosofis PBL, bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman memecahkan masalah nyata.
- Definisi dan karakteristik model Problem Based Learning menurut para ahli (misalnya Arends, Barrows, atau ahli lain yang relevan).
- Sintaks/langkah-langkah pembelajaran PBL (orientasi masalah, organisasi belajar, investigasi, penyajian hasil, evaluasi).
- Konsep isu ekonomi aktual sebagai konteks masalah dalam PBL: definisi, contoh (inflasi, pengangguran, kebijakan fiskal/moneter, dsb.), dan alasan relevansinya bagi siswa SMA.
- Kelebihan dan tantangan penerapan PBL berbasis isu ekonomi aktual di kelas.

2. Variabel Terikat Kemampuan Berpikir Kritis

- Grand theory yang relevan: teori kognitif/taksonomi berpikir tingkat tinggi (misalnya Taksonomi Bloom revisi, atau teori berpikir kritis dari Ennis/Facione) sebagai payung konsep.
- Definisi kemampuan berpikir kritis menurut para ahli.
- Indikator/aspek kemampuan berpikir kritis yang akan diukur (misalnya: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan dapat disesuaikan dengan teori yang dipilih).
- Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk peran model pembelajaran.

- Keterkaitan konseptual antara PBL berbasis isu aktual dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis (jembatan teori menuju hipotesis).

B. Penelitian yang Relevan (Kajian Riset Terdahulu)

1. Anggraeni, Liputo, & Dwijayanti (2025) *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* (Sinta 5), PBL berbasis *socio-scientific issue* terhadap berpikir kritis pada ekonomi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi. Hasil: t hitung 7,322 > t tabel 2,037 (sig. 0,000), N-Gain eksperimen 70,98% vs kontrol 25,58%.
2. Lestari, Sukidin, & Herlindawati (2026) *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, terakreditasi Sinta, perbandingan PBL+Mind Mapping vs PBL+PPT di SMAN Jenggawah. Hasil: 80,14 vs 74,29.

C. Hipotesis Penelitian

Karena penelitian bersifat kuantitatif (komparatif/eksperimen), hipotesis dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (H_0 dan H_a):

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model Problem Based Learning (PBL) berbasis isu ekonomi aktual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA X pada mata pelajaran ekonomi.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model Problem Based Learning (PBL) berbasis isu ekonomi aktual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA X pada mata pelajaran ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian: kuantitatif dengan metode eksperimen (disarankan Quasi Experimental Design karena keterbatasan mengacak individu siswa secara penuh di sekolah).

B. Populasi dan Sampel

- Populasi: siswa kelas X/XI SMA X pada tahun ajaran tertentu.
- Sampel: dua kelas yang dipilih dengan teknik purposive sampling atau cluster random sampling, satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Variabel bebas (X): Model Problem Based Learning berbasis isu ekonomi aktual.
- Variabel terikat (Y): Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- Definisi operasional masing-masing variabel dirumuskan secara terukur agar dapat dijadikan dasar penyusunan instrumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

- Tes: soal pretest dan posttest berbentuk uraian/esai atau pilihan ganda beralasan yang mengukur indikator kemampuan berpikir kritis.
- Observasi (pelengkap/opsional): mengamati keterlaksanaan model PBL selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

- Dokumentasi: data pendukung seperti nilai harian siswa, profil sekolah, dan foto/dokumen kegiatan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

- Kisi-kisi soal tes berpikir kritis disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada Bab II.
- Instrumen diuji melalui uji validitas (uji ahli/expert judgement dan validitas butir soal) dan uji reliabilitas sebelum digunakan sebagai alat ukur.

F. Teknik Analisis Data

- Uji normalitas (misalnya Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas varians.
- Uji hipotesis, apabila data berdistribusi normal dan homogen, digunakan Uji-t (Independent Sample t-Test) untuk membandingkan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol; apabila tidak terpenuhi, digunakan uji non-parametrik (misalnya Mann-Whitney U).
- Uji N-Gain (opsional) untuk melihat besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis antara pretest dan posttest pada masing-masing kelas.
- Kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model PBL berbasis isu ekonomi aktual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.